

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA SD IT AISYAH FULLDAY PANDES**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi  
dan Informatika**

**Oleh:**

**ALFIAN DWI PRASETYO  
L100120025**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD-IT Aisyah FullDay Pandes**

#### **PUBLIKASI ILMIAH**

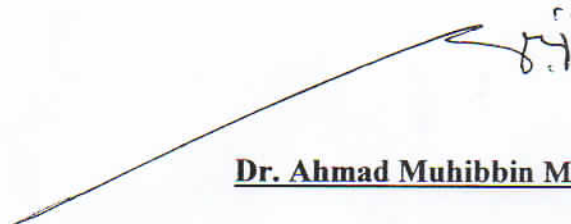
oleh:

**ALFIAN DWI PRASETYO**

L100 1200 25

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Ahmad Muhibbin M. Si**

**NIK. 411**

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD IT AISYAH FULLDAY PANDES**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Oleh:

ALFIAN DWI PRASETYO

L 100 120 025

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Komunikasi dan Informatika




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 31 Mei 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

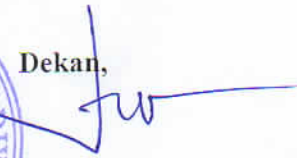
Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Muhibbin M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Agus Triyono M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Dian Purworini, S.Sos, MM  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )



Dekan,

  
Nurgiyatna, ST., M.Sc., Ph.D.  
NIK. 881

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2017

Penulis



ALFIAN DWI PRASETYO  
L100120025

# **PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD IT AISYAH FULLDAY PANDES**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD IT Aisyah FullDay Pandes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik kuota purposive proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Validitas data dengan menggunakan korelasi *product moment* angka kasar, sedangkan untuk reliabilitas dengan menggunakan belah dua. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel intensitas komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar  $0.004 < 0.05$ . Variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji secara simultan menunjukan variabel intensitas komunikasi interpersonal dan variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kontribusi yang diberikan variabel intensitas komunikasi interpersonal dan variabel motivasi belajar sebesar 97,3% sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

*Kata Kunci : Intensitas Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

## **ABSTRACT**

This research aims to know the influence of intensity of interpersonal communication and motivation towards learning learning achievements of students IT Aisha FullDay Pandes. This research uses a quantitative approach, using the quota sampling purposive random sampling proportional to the number of samples as many as 30 students. The validity of the data by correlation product moment rough figures, while for reliability with the use of side two. Data analysis techniques used in this research are multiple linear regression test. The results showed a variable intensity of interpersonal communication effect on student learning achievement of  $0,004 < 0.05$ . Learning motivation variables affect student learning achievement represented by the value of  $0.000 < 0.05$ . Test results showed the simultaneous variable intensity of interpersonal communication and motivation learn effect significantly to student learning achievement demonstrated by the significant value of  $0,000 < 0,05$ . The contribution of a given variable intensity of interpersonal communication and learning motivation of 97.3% 2.7% influenced by variables other than this research.

**Keywords:** Intensity Of Interpersonal Communication, Learning, Learning Achievement Motivation

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam suatu bangsa dianggap penting karena dengan pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya mutu dan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tercapai kemajuan bangsa (Cirila dan Melita, 2014).

Di dalam kelas, masalah besar untuk guru-guru dan siswa adalah motivasi. Guru berharap supaya setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Siswa berusaha menggunakan potensi tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat-bakat yang ada, namun tujuan guru sering kali berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang namun terabaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Lisa (2011) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar di sekolah dasar menyebutkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dalam prestasi siswa di sekolah.

SD IT Aisyah Fullday Pandes merupakan sekolah yang berbasis islami. Di sekolah tersebut guru menerapkan pentingnya intensitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Dengan intensitas komunikasi yang lebih sering maka dapat terbentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa. Komunikasi interpersonal guru dan siswa di SD IT Aisyah Fullday terlihat sangat dekat dibandingkan dengan Sekolah Dasar yang lain. Robert (2012), menyebutkan bahwa hubungan dan interaksi seorang siswa dengan guru dapat berpengaruh terhadap dua hal, yaitu memproduksi atau bahkan menghambat perkembangan. Hal tersebut dapat berpengaruh tergantung sejauh mana mereka terlibat satu sama lain.

Berkaitan dengan uraian di atas, Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah, merupakan gerakan islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah (Fi'liana, 2009). Aisyiyah dengan motif gerakannya bahwa kesadaran keagamaan dan organisasi, serta mengajak warganya menciptakan "*Balhadun Thoyibatun Warobbun ghofur*", adalah suatu kehidupan bahagia dan sejahtera, penuh limpahan rahmat dan nikmat Allah Swt, baik dunia maupun akhirat (Wijayanti, 2008).

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Dalam kata latin, kata *motivum* menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Motivasi mempunyai intensitas dan arah (*direction*). Gage dan Berliner (Djiwandono, 2008) menyamakan motivasi seperti mesin (intensitas) dan kemudi (*direction*). Intensitas dan arah sering sulit dipisahkan, intensitas dari motivasi yang digunakan untuk satu kegiatan mungkin tergantung pada besarnya intensitas itu daripada besarnya arah (Sanda, 2014).

Sardiman (2001) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Karakteristik motivasi yang tinggi ditandai dengan kesadaran siswa untuk menguasai materi pelajaran, adanya hasrat ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran, ulet dan tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas sekolah, menaruh perhatian, minat dan merasa senang ketika mengerjakan tugas sekolah, kondisi lingkungan yang mendukung, serta mempunyai harapan berhasil yang tinggi.

Motivasi belajar tinggi yang memudahkan siswa untuk memahami pelajaran sehingga parasiswa mampu memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Hal ini senadadengan penelitian yang dilakukan Rafiqah (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa juga mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, contohnya seperti mempersiapkan buku dan peralatan sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku disekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar (Heather, 2001).

Melihat pentingnya komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu : Apakah terdapat pengaruh intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD IT Aisyah FullDay Pandes. ?

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian tertentu dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Peneliti ingin meneliti pengaruh intensitas komunikasi interpersonal guru dan siswa, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh intensitas komunikasi interpersonal, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa di SD IT Aisyah FullDay Pandes?

Penelitian ini dilakukan di SD IT Aisyah FullDay Pandes, Sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah populasi yang memiliki karakteristik dari populasi (Sugiono, 2010). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner atau angket, menurut Sekaran (2006) kuesioner adalah suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel yaitu kuota purposive proposional random sampling. Populasi pada penelitian ini sebanyak 169 siswa, sampel diambil sebanyak 30 siswa terdiri dari kelas 4,5 dan 6 karena komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik dan dalam pengisian kuesioner lebih memahami dibanding kelas 1,2 dan 3. Sugiarto dkk, 2001



mengatakan bahwa dalam sebuah penelitian, sampel diambil sebesar 10% dari jumlah populasi yang akan diteliti. Namun jika besar sampel 10% dari populasi dianggap terlalu besar atau lebih dari 30 maka alternatif yang diambil adalah dengan mengambil sampel sebanyak 30.

Peneliti kemudian mengumpulkan data dengan kuesioner di SD IT Aisyah FullDay Pandes. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 30 kepada seluruh siswa. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh responden yang berisi pertanyaan serta pilihan jawaban berupa dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan dinilai berdasarkan skala Likert: Selalu (3), Kadang-kadang (2), Tidak pernah (1).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengolahan data dalam menganalisis menggunakan program aplikasi SPSS *for windows*.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas dilakukan SD Canan 2 yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden penelitian. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan korelasi *product moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi *product moment*

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Nilai total variabel bebas

$Y$  = Nilai total variabel terikat

Jawaban dikatakan valid apabila taraf signifikansi 5%  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga butir pertanyaan kuesioner dikatakan valid.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005: 42). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan oneshot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Croanbach Alpha* > 0,60.

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma a^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = reliabilitas instrument

$\sigma t^2$  = varian butir

$\sigma a^2$  = varian total

K = banyaknya butir pertanyaan atau  $\sum$  soal

Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% sehingga butir kuesioner dikatakan reliabel.

Teknik untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau dependent. Rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi belajar

a = Bilangan konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Intensitas komunikasi interpersonal

$X_2$  = Motivasi belajar

$e$  = error

Uji t merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji – t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan sampel (n).

Kriteria Hipotesis

Ho:  $\beta_1 = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa.

Ha :  $\beta_1 > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa.

Ho :  $\beta_2 = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Ha :  $\beta_2 > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Jika nilai t hitung  $>$  t tabel, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai t hitung  $<$  t tabel, Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

Uji F merupakan uji yang menguji secara serempak (*simultan*) antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji – F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan sampel (n) dan jumlah variabel (k).

Ho :  $\beta = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Ha :  $\beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen bersama – sama dengan variabel dependen.

Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted*  $R^2$  berkisar antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independennya (Ghozali, 2011: 97).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan uji *instrument* dan diperoleh keseluruhan *item* dinyatakan *valid* dan kedua variabel dinyatakan *reliabel*.

#### **3.1 Pengujian Persyaratan Analisis**

Hasil kuesioner yang telah didapatkan, diuji validitasnya dengan menggunakan aplikasi *SPSSfor windows*. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 responden dan mengambil 30 responden sebagai sampel uji validitas sehingga dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  tabelnya adalah 0.3610 data dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan untuk variabel intensitas komunikasi interpersonal terdiri dari 20 item pertanyaan dan 2 item dinyatakan tidak valid. Untuk variabel motivasi belajar terdiri dari 20 item pertanyaan 1 item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan untuk variabel prestasi belajar siswa terdiri dari 20 item pertanyaan 6 item dinyatakan tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas dan dinyatakan untuk variabel intensitas komunikasi interpersonal terdapat 18 item yang valid, variabel motivasi belajar 19 item yang valid dan variabel prestasi belajar siswa 16 item yang valid. Sehingga

item yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Uji reliabilitas data

<i>Variabel</i>	<i>Crobanh's Alpha</i>	N of Items
Intensitaskomunikasi interpersonal	0.964	18
Motivasi belajar	0.967	19
Prestasi belajar siswa	0.971	14

*Sumber: Olah data 2017*

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas, maka diketahui hasil *Cronbach's Alpha* dari hasil olah data pada variabel intensitas komunikasi interpersonal adalah 0,964 dan pada motivasi belajar adalah 0,967 dan variabel prestasi belajar siswa sebesar 0,971 dimana hasil tersebut lebih besar daripada 0,66. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian ini sudah reliabel.

### 3.2 Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti melakukan penelitian dengan memeberikan kuesioner kepada 30 responden dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut, sebelum dilakukatn uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi

Tabel

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ket
Intensitas	0.341	Normal
Motivasi	0.722	Normal
Prestasi belajar	0.544	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat dinyatakan keseluruhan data berdistribusi normal..

Setelah dilakukan uji asumsi normalitas diketahui keseluruhan data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda			
Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	Sig. (α)
Constanta	11.105		
Intensitas	0.205	3.193	0.004
Motivasi	0.699	9.225	0.000
R2	= 0.973 Fhitung = 493.672		
Adjusted R2	= 0.971 Sig = 0.000		

*Sumber: Hasil olah data pada Desember 2017*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Prestasi} = 11.105 + 0.205I + 0.699M + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta positif 11,105 artinya bahwa apabila kedua variabel independen intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar konstan tidak ada perubahan maka besarnya prestasi belajar sebesar 11,105. Persamaan regresi variabel intensitas komunikasi interpersonal menunjukkan korelasi 0,205 artinya setiap penambahan satu poin intensitas komunikasi interpersonal maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,205. Persamaan regresi variabel motivasi belajar menunjukkan nilai yang positif 0,699 artinya setiap penambahan 1 poin motivasi belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,699.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (t) menunjukkan pengaruh intensitas komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai signifikan (0,004) < 0,05. H<sub>0</sub>: ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan intensitas komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa. Untuk pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikan (0,000) < 0,05 H<sub>0</sub>: ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji secara simultan (F) menunjukkan data bahwa nilai F (493,672) dengan nilai signifikan sebesar (0,000) < 0,05 H<sub>0</sub>: ditolak. Artinya

secara simultan variabel intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji koefisien  $R^2$  menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar (0,973) artinya bahwa 97,3% variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel intensitas komunikasi interpersonal dan variabel motivasi belajar, sisanya 2.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tanjung (2015) yang menjelaskan bahwa, semakin tinggi tingkat intensitas komunikasi interpersonal yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, jika subjek memiliki tingkat intensitas komunikasi interpersonal yang rendah maka akan semakin rendah prestasi belajar.

Menurut Sadirman (2001) mengatakan fungsi dari motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Motivasi belajar membuat siswa lebih giat dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik di sekolah. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki karakteristik seperti berorientasi terhadap penguasaan materi pelajaran, mempunyai hasrat ingin tahu/ keinginan siswa untuk mencari hal-hal baru dan mencarinya lebih jauh lagi, keuletan dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah/ putus asa, menaruh perhatian dan minat terhadap pelajaran dan merasa senang sewaktu mengerjakan tugas sekolah, kondisi lingkungan mendukung, memiliki harapan berhasil yang tinggi. Sedangkan siswa yang mempunyai motivasi rendah memiliki karakteristik seperti siswa kurang berorientasi terhadap penguasaan materi pelajaran, tidak ada hasrat untuk ingin tahu mencari hal-hal yang baru, cepat menyerah/putus asa ketika mengerjakan tugas, malas belajar dan cepat bosan dalam mengerjakan tugas, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, memiliki harapan berhasil yang rendah.

Muhibbin (2015) komunikasi interpersonal dilakukan berdasarkan pengiriman dan penerimaan komunikasi dan umpan balik. Dalam hasil penelitiannya yang dilakukan pada kepala sekolah di Jawa menunjukkan kepala sekolah mengirim pesan melalui: 1) memulai percakapan dengan senyum dan

isyarat meminta maaf, menggunakan keluarga salam, nguwongke, ramah, sopan, empati, kekeluargaan, simpatik, sumeh, andhap asor, tidak emban cindhe emban siladan, luwes, empan papan, semrambah, dan blater. 2) kepala sekolah menerima pesan oleh: nguwongke, ngrungokke, nggatekake, ngulatke, nyetitekake, ngajeni, njogo prajaning liyan, dengan cara mendekati, menatap, tersenyum, ramah, kemraket, dan 3) kepala sekolah memberikan umpan balik oleh: memilah dan memilih kata yang tepat, rumaket, empan papan, halus, menyentuh hati, rama, santun, empati, sumeh, andhap asor, tidak emban cindhe emban siladan, bahasa jawa halus, luwes, semrambah, lembah manah, memanfaatkan unen-unen jawa, tembang macapat dan mengambil kisah karakter wayang untuk menarik perhatian dan memperkuat isi pesan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa “Ada pengaruh intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD IT Aisyah FullDay Pandes. Hasil kesimpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut : 1). Bapak dan Ibu guru agar terus meningkatkan komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa didalam maupun luar jam pelajaran, bijaksana dalam menghadapi siswa karena setiap siswa mempunyai sifat sendiri-sendiri, dan diharapkan mampu berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik melalui intensitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar. 2). Siswa diharapkan berperan aktif dan memiliki minat dalam suatu pembelajaran, dan diharapkan lebih dalam memotivasi belajar diri sendiri agar dapat berprestasi sesuai dengan yang diinginkan. 3). Orang tua hendaknya mendampingi putra-putrinya dalam belajar sehingga mereka dapat memahami isi pelajaran yang disampaikan.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan refrensi untuk lebih mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena terdapat faktor dari dalam maupun luar individu selain faktor di atas yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1975). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton Keynes: Open University Press
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- BBC. (2012). *Sistem Pendidikan Indonesia Menempati Peringkat Terendah Di Dunia*. Artikel. ([http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127education\\_ranks.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127education_ranks.shtml)). Diakses 20 Februari 2017
- Budiamin, Amin. (2011). Manajemen Layanan Bimbingan Karir pada SMU Negeri di Kabupaten Bandung. Dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Psikopedagogia* Vol. 2 November 2002, 259-266
- Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan. Kartono, K) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Firman (2005).
- Devito, Joseph. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Dharmawan. (1993). *Ilmu Pengetahuan Sosial: buku guru*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Djiwandono, S.E.W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fi'liana, Ita. (2009). Implementasi kebijakan Pendidikan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Klaten Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah. Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fishbein dan Ajzen, (1975). *Belief, Attitude, Intentions and Behavior*.
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamdu, G. dan Lisa, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan*. Vol 12, No. 1, 81-86.
- Heather A. Davis. (2001). *The Quality and Impact of Relationships between Elementary School Students and Teachers*. Contemporary Educational Psychology 26, 431–453
- Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Hutabarat, Sahala dan Stewart M. Evans. (2005). Pengantar Oseanografi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press). cet III.
- Komala, Lukiati. (2009). Komunikasi Massa. Jakarta: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.
- Muhibbin, Ahmad. (2015). *Interpersonal Communication Process Of School Principal With The Basic Of Javanese Cultural Values*. Asia Pacific Journal of Research. ISSN: 2320-5504, E-ISSN-2347-4793. Vol: I. Issue XXV
- Mulyana. (2000). “ Ilmu Komunikasi, Pengantar” Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung
- Peklaj Cirila and Puklek Melita (2014). *Students’ motivation and academic success in relation to the quality of individual and collaborative work during a course in educational psychology*. Association of Teacher Education in Europe.
- Rafiqah, M. Yumansyah. dan Mayasari, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 2, No. 2

- Ridwan, Maulana. (2011) *Teacher–student interpersonal relationships in Indonesia: profiles and importance to student motivation*. Asia Pacific Journal of Education Vol. 31, No. 1, March 2011, 33–49
- Robert C. Pianta, Bridget K. Hamre, and Joseph P. Allen. (2012). *Teacher-Student Relationships and Engagement: Conceptualizing, Measuring, and Improving the Capacity of Classroom Interactions*. Handbook of Research on Student Engagement, Springer Science+Business Media.
- Sanda Iordache. (2014). Motivation And Performance In Education. buletin sti in ti fic. Nr. 2 (38)
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono Agus, (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Susanto, (1970). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA : John Wiley & Sons.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, Fatmawati. (2008). *Buku Pedoman Mubalighat Aisyiyah*. Klaten: Majelis Tabligh dan Kehidupan Islami Pimpinan Daerah Aisyiyah Klaten.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.